

Original Research Paper

Pelatihan Usaha Ekonomi Pembuatan Kerupuk Beras Desa Mekar Sari Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

Dzakiyah Adila¹, Haerani², Aninda Astriana Safitri³, Muhammad Safrullah³, M. Azizul Mahaqi⁴, Jannatul Laili Oktavia⁴, Khaeril Azmi⁵, M. Asyari⁶, Ni Kadek Widianthari⁷, Eka Puspitasari⁸, Lilik Apriani⁹.

¹Program Studi Farmasi, Universitas Mataram, Mataram;

²Program Studi Kimia, Universitas Mataram, Mataram.

^{3,4}Program Studi Peternakan, Universitas Mataram, Mataram.

^{5,6} Program Studi Hukum, Universitas Mataram, Mataram.

⁷Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram, Mataram.

⁸Program Studi Teknik Sipil, Universitas Mataram, Mataram.

⁷Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, Mataram.

⁹Program Studi Agroekoteknologi, Universitas Mataram, Mataram.

¹⁰Program Studi Pendidikan Guru SD, Universitas Mataram, Mataram.

<https://doi.org/10.29303/jpmp. v5i3.1912>

Sitasi: Adila, D., Haerani., Safitri, A. A., Safrullah, M., Mahaqi, M. A., Oktavio, J. L., Azmi. K., Asyari, M., Widianthari, N. K., Puspitasari, E & Apriani, L. (2022). Pelatihan Usaha Ekonomi Pembuatan Kerupuk Beras Desa Mekar Sari Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3)

Article history

Received: 01 Juni 2022

Revised: 20 Juli 2022

Accepted: 30 Juli 2022

*Corresponding Author: Author
Universitas Mataram, Mataram
Email: adiladzakiyah@gmail.com

Abstract: Mekar Sari village has an region that is dominated by agricultural land and it has main agricultural products is rice. However, so far there are no further processing of these products so the economy value is still relatively low. For this reason, it is necessary to do further processing of products that made from rice with invasion and creativity that can increase the prices and develop community farming value products. Rice is a superior product in this village, one of the products made from rice and have intrest in community is rice crackers. The innovation applied to rice cracker products is by adding variants of flavor to rice crackers, so it is hoped that these products will be able to compete in the market. The training is carried out starting from the production process, packaging, to marketing. This training is carried out to produce rice crackers with a higher economy value which is expected to help improve the local community's economy.

Keywords: Rice, Rice Cracker, Economy Development, Agricultural, Business

Pendahuluan

Desa Mekar Sari merupakan salah satu Desa termuda di Kecamatan Narmada yang berdiri pada tanggal 28 Maret 2011 berdasarkan SK Bupati Nomor : 71/25/BPMPD/2011. Desa ini memiliki lokasi yang strategis yaitu berada dekat dari pasar Bertais dan pasar Mandalika serta berjarak dekat dengan terminal Mandalika. Di desa ini juga dibangun salah satu lokasi wisata yang terkenal yaitu Taman Desa Mekar Sari. Sehingga potensi ini

menjadi salah satu keuntungan bagi masyarakat untuk dapat mempromosikan produk buaatannya.

Desa Mekar Sari memiliki sumber daya alam berupa persawahan yang sangat luas sebesar 75 Ha (Diskopukm, 2022). Sehingga mayoritas masyarakatnya juga bekerja sebagai petani. Hasil pertanian berupa padi yang diperoleh juga melimpah, namun sayangnya potensi sumber daya ini belum dapat diolah untuk menjadi produk melainkan hanya dipasarkan dalam bentuk mentahnya yaitu beras.

Beras memiliki kandungan gizi yang sangat banyak yaitu Beras memiliki kandungan gizi yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, air, besi, magnesium, phosphor, potassium, seng, vitamin B1, B2, B3, B6, B9, dan serat. Beras memiliki kandungan karbohidrat yang sangat tinggi yaitu 79 g dibandingkan bahan pangan lainnya seperti jagung (33 g), ubi kayu (37 g), ubi jalar (28 g), dan kentang (19 g) (Utama, 2015). Sehingga pembuatan olahan dari beras sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat selama beraktivitas.

Berangkat dari besarnya potensi beras ini maka desa Mekar Sari sebenarnya berpotensi untuk dijadikan sebagai desapreneur. Desa Preneur adalah desa yang memiliki kemampuan untuk menciptakan wirausaha ekonomi berbasis potensi maupun kearifan lokal, melalui unit usaha untuk dapat dikelola oleh masyarakat secara berkelanjutan (Anonim, 2020). Sehingga tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih masyarakat dalam menciptakan usaha ekonomi baru yaitu kerupuk beras sebagai salah satu cara dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa Mekar Sari.

Metode

Sasaran Kegiatan

Masyarakat dilingkung Desa Mekar Sari, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat meliputi ibu-ibu PKK, masyarakat sekitar, dan bumdes.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kantor Desa Mekar Sari dan Taman Mekar Sari pada 23 Januari 2022 dan Januari 2022.

Metode Kegiatan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau pengabdian masyarakat dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Terpadu Universitas Mataram di Desa Mekar Sari Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Program kerja pendampingan kerupuk beras ini dilakukan dengan metode sosialisasi kegiatan, diskusi, dan demo pembuatan kerupuk beras sebagai bentuk kegiatan secara langsung pada masyarakat.

a. Sosialisasi pembuatan kerupuk beras

Mahasiswa mengadakan sosialisasi bersama masyarakat di Kantor Desa Mekar Sari. Dalam sosialisasi ini, masyarakat diberikan penjelasan terkait potensi pertanian yang sangat tinggi dan

urgensi pembuatan usaha yang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia di desa sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan perkenomian masyarakat. Selain itu, dalam sosialisasi ini juga diperlihatkan proses pembuatan kerupuk beras melalui video yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

b. Demo pembuatan kerupuk beras

Masyarakat didampingi secara langsung dalam pembuatan kerupuk beras. Adapun proses pembuatan kerupuk beras ini yaitu beras terlebih dahulu dibersihkan dan direndam selama 1-2 jam. Kemudian beras ditiriskan dan dihaluskan hingga menjadi tepung beras. Tepung beras ini kemudian dicampurkan dengan tapioka dan ditambahkan penyedap rasa, garam, bawang putih, dan cabai yang telah dihaluskan. Setelah itu ditambahkan air hangat dan diaduk hingga merata. Kemudian adonan dimasukkan ke dalam plastik dan direbus dengan air panas selama $\pm 1,5$ jam. Setelah itu, adonan didinginkan dan dipotong tipis. Setelah itu, adonan dijemur hingga kering. Setelah kerupuk kering maka dilakukan penggorengan dan ditambahkan bumbu varian rasa yang telah dibuat yaitu pedas, original, dan balado.

c. Sosialisasi branding dan legalitas produk

Melalui proses sosialisasi ini masyarakat dijelaskan tentang pentingnya branding bagi produk baru, komponen branding yaitu merek, logo, kemasan, slogan, dan promosi secara fisik dan digital (melalui platform online dan media sosial). Selain itu, dalam sosialisasi ini dijelaskan tentang pentingnya legalitas usaha dan cara pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi UMKM yang dimiliki masyarakat.

d. Penjualan

Pada tahap penjualan ini mahasiswa mencontohkan kepada masyarakat terkait cara penjualan secara fisik yaitu dengan membuka stand usaha di Taman Mekar Sari.

Hasil dan Pembahasan

Pengolahan hasil pertanian di Desa Mekar Sari bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat setempat. Beras merupakan salah satu hasil pertanian yang melimpah di desa Mekar Sari Narmada namun harga pasarannya tidak sebanding dengan biaya produksinya sehingga diperlukan pengolahan yang mampu meningkatkan harga jualnya. Pengolahan dilakukan berdasarkan konsep

ekonomi kreatif yang berfokus terhadap pengembangan nilai tambah suatu barang dengan kreatifitas dan inovasi (Darwanto, 2015), Adapun langkah – langkah yang dilakukan sebagai berikut :

a. Sosialisasi dan demo pembuatan kerupuk beras

Sosialisasi pembuatan kerupuk beras bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan tata cara pembuatan kerupuk beras kepada masyarakat khususnya ibu PKK di desa Mekar Sari Narmada. Sosialisasi dilakukan dengan cara penyampaian materi sekaligus praktik pembuatan kerupuk beras dengan aneka varian rasa. Penyampaian materi bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap masyarakat setempat tentang potensi desa di bidang pertanian sehingga mampu untuk menumbuhkan minat masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada dalam melakukan kegiatan kewirausahaan. Praktik pembuatan kerupuk beras bertujuan untuk melatih masyarakat dalam membuat kerupuk beras dengan varian rasa sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat diterima dipasaran. Masyarakat desa Mekar Sari sangat antusias dalam mengikuti acara sosialisasi pembuatan kerupuk beras dikarenakan prosesnya simple dengan bahan – bahan dasar yang mudah didapatkan dan memiliki cita rasa yang unik. Kegiatan Pelatihan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di desa Mekar Sari yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan potensi desa dan banyaknya pengangguran.



Gambar 1. Sosialisasi dan demo pembuatan kerupuk beras

Kerupuk beras merupakan salah satu cemilan kekinian yang terbuat dari campuran tepung beras dan tapioka dengan penambahan perasa sehingga memiliki cita rasa yang enak dan unik. Kerupuk beras yang dihasilkan memiliki tiga varian rasa yaitu balado, original, dan pedas, sedangkan

pengemasannya menggunakan plastik klip yang dapat membuat kerupuk beras memiliki ketahanan yang lebih lama dibandingkan pengemasan menggunakan plastik biasa. Disain produk kerupuk beras dibuat dengan tampilan yang mengikuti tren sehingga produk yang dihasilkan mampu bersaing di era saat ini dan menjadi salah satu produk unggulan yang berasal dari Desa Mekar Sari Narmada.



Gambar. 2 produk kerupuk beras

b. Sosialisasi branding dan legalitas

Brand (merek) merupakan salah satu bagian terpenting dari suatu produk. Merek dapat menjadi nilai tambah bagi produk yang dihasilkan, karena brand atau merek dapat diartikan sebagai nama ketantuan, simbol, dan desain yang digunakan untuk identifikasi produk yang dimiliki (Kusuma, 2020). Branding adalah aktivitas yang dilakukan untuk membangaun persepsi konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Branding suatu prduk dapat membantu konsumen dalam mengidentifikasi produk yang disediakan oleh masyarakat setempat, sehingga produk dapat dibedakan dari produk lainnya.

Branding kerupuk beras dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat di Desa Mekar Sari Narmada yang bertujuan agar masyarakat setempat memiliki wawasan dalam branding porduk yang dimiliki, sehingga produk yang dihasilkan mampu bersaing dipasaran. Salah satu aspek penting dalam suatu brand yaitu meliputi logo yang dapat mengimformasikan identitas kerupuk beras sehingga konsumen mudah untuk mengenalinya, label kemasan yang berisi informasi bahan yang digunakan dalam pembuatan kerupuk beras dan ketahanan dari produk tersebut, kemasan yang simple namun tetap mengikuti tren yang ada dapat

membuat produk yang ditawarkan menarik perhatian konsumen, dan menyiapkan konten promosi yang menarik baik secara langsung ataupun melalui media sosial seperti instagram, facebook, dan shopee sehingga produk yang dipasarkan dapat menjangkau banyak masyarakat.



Gambar 3. Sosialisasi branding kerupuk beras

Legalitas merupakan bukti dari bentuk tindakan patuh dan taat terhadap aturan – aturan hukum yang berlaku di Indonesia. Melalui legalitas produk mendapatkan perlindungan hukum serta kesempatan untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar.

c. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu proses yang harus ada pada setiap bisnis yang dijalankan. Penentuan konsep pemasaran bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada pembeli atau konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Proses pemasaran dilakukan dengan cara penentuan harga dari suatu produk yang sesuai dengan perhitungan BEP yang digunakan. Produk yang dihasilkan yakni berupa cemilan kerupuk beras dengan tiga varian rasa yaitu pedas, balado dan original, produk kerupuk beras dengan rasa balado dan pedas dijual seharga 5.000 per bungkus, sedangkan untuk rasa original dijual seharga 4.000 per bungkus hal ini sesuai dengan perhitungan bahan yang digunakan.

Penjualan kerupuk beras dilakukan dengan dua metode yaitu secara offline dan online. Penjualan secara offline dilakukan dengan cara pembukaan stand di Taman Mekar Sari Narmada yang dilaksanakan pada hari Sabtu 29 Januari 2022. Pembukaan stand bertujuan untuk mengetahui kualitas produk yang ditawarkan, kemampuan bersaing dengan produk lain dan apakah dapat diterima di kalangan masyarakat. Sistem pemasaran

yang kami tawarkan yaitu dengan cara pembagian brosur produk, sehingga masyarakat yang membeli produk ricips. Berdasarkan hasil pemasaran banyak pengunjung Taman membeli produk RICIP dan terjual sebanyak 30 pcs.



Gambar 4. Pemasaran RICIP di Taman Mekar Sari Narmada.

Kesimpulan

Adanya inovasi pemanfaatan beras menjadi kerupuk beras yang kemudian dikembangkan ditengah masyarakat melalui pelatihan pembuatan kerupuk beras dengan aneka varian rasa dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa Mekar Sari di Kecamatan Narmada.

Saran

Inovasi yang sudah dikembangkan ditengah masyarakat kedepannya diharapkan dapat lebih difasilitasi oleh pemerintah sehingga memudahkan untuk pemasaran produk yang lebih besar.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Ibu Dr. Hj. Sri Wahyulina, M.Hum selaku pembimbing lapangan kami, Bapak Sapinah selaku Kepala Desa Mekar Sari dan seluruh masyarakat Desa Mekar Sari yang telah berpartisipasi dalam terwujudnya jurnal ini.

Daftar Pustaka

Anonim, 2022. <http://Mekar Sari-narmada.desa.id/>. Diakses 4 Februari 2022.

Diskopukm, 2020. Keputusan Kepala Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 001.B /Kep/Bid-Iv/I/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Desa Preneur. Yogyakarta.

Kusuma, Aditya Halim Perdana., dkk. *Brand Management: Esensi, Posisi, dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis: Medan.

Utama, M dan Zulman H, 2015. *Budidaya Padi pada Lahan Marjinal: Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Andi Press : Yogyakarta.